

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan

Oleh :

**Ela Zahara
NIM. 140206081**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
BANDA ACEH**

2018

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

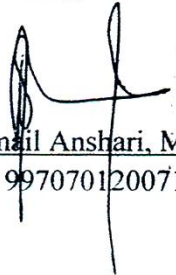
ELA ZAHARA

NIM : 140 206 081

Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

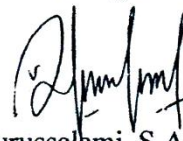
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 199707012007101002

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag. M.Pd
NIP. 197902162014112001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Di uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Study Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

28 juli 2018 M
18 Syawwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,



Dr. Ismail Anshari, MA

Sekretaris,



Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Penguji I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Penguji II,



Nurussalami, S.Ag M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry

Darussalam Banda Aceh




Dr. Muhiburrahman, M. Ag

Nip. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ela Zahara
NIM : 140206081
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Abulyatama Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Juli2018

Yang menyatakan



Ela Zahara
NIM.140206081

ABSTRAK

Nama : Ela Zahara
Nim : 140206081
Fakultas / Jurusan : FTK /MPI
Judul : PeranKepalaSekolahDalamPeningkatan
ProfesionalismeGuru Di SMP Abulyatama Aceh Besar.
TanggalSidang : 28 Juli 2018
TebalSkripsi : 62 Lembar.
Pembimbing I : Ismail Anshari, MA
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : KepalaSekolah, Profesionalisme Guru,

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam peningkatan profesionalisme guru, karena guru merupakan seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi yang bagus sebelum mendidik peserta didiknya, namun permasalahan yang terjadi yaitu :*pertama*, guru masih kurang profesional dalam proses pembelajaran terbukti bahwa adanya proses belajar mengajar tapi guru belum membuat RPP. *kedua*, karena tidak adanya pembuatan RPP bagi guru yang mengajar sehingga membuat guru tersebut susah memahami materi yang akan di ajarkan. *Ketiga*, guru masih kurang memahami metode yang harus diterapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa yang sedang belajar keluar masuk kelas, oleh karena itu metode dan disiplin guru sangatlah di butuhkan dalam profesionalisme guru. Tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar dan untuk mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Abulyatama Aceh Besar menggunakan perannya sebagai educator dan supervisor. Kendala kepala sekolah SMP Abulyatama Aceh besar dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah banyak guru yang masih gptek (Gagap Teknologi)dalam menggunakan teknologi, adapun solusi yang kepala sekolah lakukan yaitu semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulyatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah dengan dinas pendidikan untuk bias menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA), Drs. Yusri M

Daud, M.Pd yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Ismail Ansari, MA, selaku pembimbing I sekaligus dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurussalami, S. Ag M. Pd, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 Juli 2018
Penulis,

ELA ZAHARA
NIM. 140206081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Devinisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kepala sekolah	10
1. Pengertian Kepala sekolah	10
2. Kewajiban kepala sekolah	11
3. Peran kepala sekolah	2
4. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah	15
B. Profesionalisme guru	22
1. Pengertian profesionalisme guru	22
2. Pengembangan profesionalisme guru	27
3. Kompetensi guru	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrument Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	42
B. Hasil penelitian.....	46
C. Pembahasan penelitian	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak sesuai dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini disesuaikan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Para guru perlu melihat realitas, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan seorang yang harus ditiru dan diteladani dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa.¹ Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

¹ Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.15.

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik (guru), misalnya dengan diadakan program sertifikasi guru dan dosen. Meskipun pada realitasnya program sertifikasi guru dan dosen ini masih mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak.

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalisme guru itu harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan meskipun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah yang menyebabkan jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran.²

Melihat realita semacam itu, guru dipacu untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, khususnya peserta didik. Guru dituntut untuk mampu bersikap profesional dalam proses belajar mengajar dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.6-7.

terlihat barulah keberhasilan kognitif. Padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif,afektif dan psikomotorik. Meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja.Hal ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa.

Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggungjawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar.Untuk itulah seorang guru harus memiliki wawasan dalam arti menguasai materi pengajaran dan wawasan dalam arti mampu mengajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalisme guru itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru.³ Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajarannya atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SMP Abulyatamasebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru di SMP Abulyatamaini juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu

³ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 81-82.

bersikap profesionalisme dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya.

Faktanya, terlihat di SMP Abulyatama Aceh Besar banyak guru masih belum menunjukkan profesionalisme. Ini terlihat dalam beberapa hal: *pertama*, guru masih kurang profesional dalam proses pembelajaran terbukti bahwa adanya proses belajar mengajar tapi guru belum membuat RPP. *kedua*, karena tidak adanya pembuatan RPP bagi guru yang mengajar sehingga membuat guru tersebut susah memahami materi yang akan di ajarkan. *Ketiga*, guru masih kurang memahami metode yang harus diterapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa yang sedang belajar keluar masuk kelas, oleh karena itu metode dan disiplin guru sangatlah di butuhkan dalam profesionalisme guru. Dan di dalam skripsi ini saya ingin melihat profesionalisme disiplin guru dalam mengajar dan juga metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Abulyatama Aceh Besar.⁴

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, penulis tertarik salam mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan judul “**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR.**”

⁴Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang ada di SMP Abulyatama Aceh Besar

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanaperan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain diperguruan tinggi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui proses pelaksanaannya dalam peningkatan profesionalisme guru.

2. Manfaat praktis

- a. Dengan adanya guru profesional disekolah maka kepala sekolah dengan mudah meningkatkan mutu pendidikan di SMP Abulyatama.
- b. Dengan adanya RPP yang bagus guru mudah dalam Proses pelaksanaan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah yaitu sebagai pelaksana, perencanaan, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.

2. profesionalisme guru

Dalam buku “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. dan seseorang yang profesional yang di teliti disini adalah guru yang ada di SMP Abulyatama Aceh Besar ⁵

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan orang lain, maka peneliti akan mencantumkan peneitian terdahulu dari orang lain, yaitu:

⁵Ahmad tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004),h. 107

Nani Rosdijati, dengan Judul skripsi: Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Guru Di Sekolah. Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa Kedudukan guru sebagai pengajar memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, sehingga mampu menciptakan perubahan-perubahan tingkah laku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Profesionalisme mengajar guru dapat dibentuk melalui program-program peningkatan profesional. Peningkatan tersebut diharapkan mampu menunjang guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai pengajar yang profesional. Permasalahan-permasalahan yang terjadi sehubungan dengan perlu peningkatan profesionalisme mengajar guru di sekolah berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta intensitas waktu peningkatan yang masih kurang. Peningkatan profesionalisme mengajar guru merupakan upaya yang dilakukan lembaga atau organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerjanya.

Abdul Mu'minin, dengan judul Peranan Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah di SMP Abulyatama Aceh Besar berjalan cukup baik dalam hal ini peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sangatlah dominan. pemberdayaan tenaga pengajar, karyawan, peningkatan sarana pembelajaran, pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang kesemuanya dapat berjalan dengan cukup baik, tentukan melalui peran kepala sekolah yang meliputi keenam dimensi tersebut diatas.

Dari keseluruhan penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lain, dalam penelitian ini pembahasan fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Abulyatama aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil mencapai tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi serta hubungan kerjasama antar individu. Untuk membantu agar kepala sekolah dapat mengorganisasikan sekolah secara tepat, maka diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan hubungan kerjasama antar struktur dan hasil sebuah sekolah. Dengan memahami teori tersebut, maka akan sangat bermanfaat untuk kepala sekolah dalam memperbaiki organisasi dan operasionalisasi sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil.¹

Pemimpin sekolah adalah orang yang banyak mengetahui tentang tugas-tugasnya dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka. Uraian tersebut menegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu :*Pertama*, Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh

¹Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, h.83.

semangat dan percaya diri kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing. *Kedua*, Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberi dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin tertinggi di dalam sekolah, yang menjadi penggerak utama terjadinya sebuah aktifitas yang ada di dalam sekolah, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan apa saja yang ada di dalam perkarangan sekolah tersebut di mulai dari perencanaan awal sampai kepada evaluasi hasil pekerjaan yang di lakukan, apakah sudah termasuk berhasil maupun masih dalam tahap proses perbaikan.²

Adapun menurut peneliti kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki kewajiban, tanggung jawab dan wewenang untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya melalui pengetahuan dan ilmu yang dimilikinya dan di dukung oleh bawahan atau guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk mengembangkan dan memajukan sekolah yang dipimpinnya.

2. Kewajiban Kepala Sekolah.

Sebagai seorang pemimpin kewajiban menghidupkan organisasi melekat pada diri kepala sekolah. Secara rinci ada beberapa kewajiban kepala sekolah, diantaranya, *pertama*, menjabarkan Visi kedalam misi Target mutu. *Kedua*, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai. *ketiga*, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah. *keempat*,

²Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, h. 5.

membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu. *Kelima*, bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah. *Keenam*, melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah.³

3. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya di pengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran.⁴

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas) ada tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader (Pemimpin), pencipta iklim kerja, dan

³ Jamal ma'mur Asmani, *tips menjadi kepala sekolah Profesional*, h. 25-28

wirausahawan. Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagai di sampaikan oleh depdiknas ini, berikut akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik).

Kegiatan belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁵

2. Kepala sekolah sebagai manager

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan, baik yang dilaksanakan di sekolah, ataupun melalui kegiatan pendidikan di luar sekolah.⁶

3. Kepala sekolah sebagai administrator

⁵Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), h. 30

Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), h. 31-32

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran agar yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.⁷

4. Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas)

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia, secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.⁸

6. Kepala sekola sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan

berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang ada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁹

Dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan seorang kepala sekolah memiliki peran penting dimana perannya sebagai perencana, penggerak, serta pengambil keputusan, oleh karena itu kepala sekolah yang dapat mengambil perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi sekolah yang dipimpinnya tersebut tanpa ada tantangan dan hambatan.

4. Tugas & Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab seorang kepala sekolah sangatlah besar dan berat dalam memajukan sebuah sekolah yang dipimpinnya dimana seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua sumber daya yang ada dalam sekolah tersebut, supaya berjalan sebagaimana mestinya yang telah direncanakan dari awal sebelum terjadinya proses kegiatan belajar mengajar maupun administrasi, dan seorang kepala sekolah juga harus menjinakkan semua tantangan yang ada di dalam maupun di luar sekolah supaya perkembangan maupun kemajuan sekolah tidak terhambat.

⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), h. 33

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas dan tanggungjawab membina dan mengembangkan sekolah, baik berupa moral maupun material demi mencapai kemajuan sekolah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat, ataupun pemerintah. Tugas kepala sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tugas kepala sekolah itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Adapun tugas kepala sekolah tersebut meliputi :

1. Membuat program sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah acara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu mewujudkan tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah, dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan sekolah, tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan sekolah itu berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personel maupun material.

Langkah-langkah dalam membuat program sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Dalam menyusun program sekolah harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut, (a). Program sekolah harus didasarkan atas tujuan yang jelas. (b). Bersifat sederhana, realistis, dan praktis. (c). Terinci memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan dijalankan. (d). Memiliki fleksibilitas hingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu. (e). Terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan, menurut urgensinya masing-masing. (f). Diusahakan adanya penghematan tenaga, biaya, dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber-sumber daya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya. (g). Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.

Merencanakan berarti pula memikirkan tentang penghematan tenaga, penghematan biaya dan waktu, juga membatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya duplikasi-duplikasi dan tugas-tugas/pekerjaan rangkap yang dapat menghambat jalannya penyelesaian. Jadi, perencanaan

(planning) adalah aktivitas memikirkan dan memilih tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan. Demikian pula kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya sebagai kepala sekolah terlebih dahulu harus membuat program kerja yang matang dengan perencanaan yang matang pula, agar tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya tercapai dengan baik.

2. Pengorganisasian sekolah

Pengorganisasian sekolah adalah mengorganisasikan semua kegiatan dengan menetapkan pengembangan kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antarorang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, tanggungjawab, secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah adanya hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam menyusun perencanaan, sebenarnya pengorganisasian sudah pula dipikirkan dan disusun menjadi pola-pola kegiatan dan diperlukan dalam pelaksanaan. Itulah sebabnya maka sebagian orang berpendapat bahwa fungsi pengorganisasian itu sebagian masuk ke dalam fungsi perencanaan, dan sebagian

lagi masuk ke dalam pelaksanaan. Pengorganisasian sebagai fungsi administrasi pendidikan menjadi tugas utama bagi kepala sekolah. Kita mengetahui bahwa dalam kegiatan sekolah sehari-hari terdapat bermacam-macam jenis pekerjaan yaitu memerlukan kecakapan dan keterampilan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Keragaman tugas dan pekerjaan semacam itu tidak mungkin dilakukan dan dipikul sendiri oleh kepala sekolah. Dalam hal ini, terletak bagaimana percakapan kepala sekolah mengorganisasi guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga tercipta adanya hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain, bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian tiap-tiap orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut karena:

- a. Organisasi dapat diartikan sebagai pemberi struktur, terutama dalam penyusunan/penempatan personel, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran di dalam struktur itu. Umpamanya dalam pembentukan suatu panitia: bagaimana susunan atau organisasinya, siapa yang menjadi pelindung, penasihat, ketua, panitera, bendahara, komisaris, dan sebagainya. Ditentukan pula bagaimana hubungan kerja antara anggota-anggota panitia tersebut.
- b. Organisasi dapat pula didefinisikan sebagai menetapkan hubungan antar orang. Kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab tiap-tiap anggota disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya

tujuan-tujuan atau maksud-maksud kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran.

- c. Organisasi dapat juga diartikan semata-mata mengingat maksudnya, yakni sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan.

Jadi, yang dimaksud dengan organisasi adalah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

3. Mengkoordinasi Sekolah

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mengetahui bahwa rencana atau program-program sekolah yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sifatnya sangat kompleks dan mengandung banyak segi yang saling berkaitan satu sama lain.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu

kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini strategi kepemimpinan yang dilakukan menjadi sangat penting karena laju perkembangan. Kegiatan atau arah program yang ada pada setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi (gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan) yang ingin dicapai sekolah. Sedang peran secara informal adalah dalam bentuk kegiatan kerohanian atau yang dilakukan diluar kegiatan akademik.¹¹ Adapun tugas atau peran kepala sekolah tersebut adalah :

- a. Membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu permasalahan
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar
- c. Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik
- d. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materinya.¹²

¹⁰Mulyasa, *Menjadi sekolah profesional*, ...h. 84.

¹¹ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 140.

¹² Hendiyat soetopo dkk, *Kepemimpinan supervise pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 55.

Tanggung jawab kepala sekolah sangatlah besar dimana semua guru di tuntun untuk profesional dalam mengajar dan bekerja oleh sebab itu jika ada guru yang memiliki masalah dalam bekerja maupun mengajar itu menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menjadi pendidik yang baik bagi guru tersebut sehingga masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik, dan bisa bekerja sama untuk memajukan sekolah secara profesional.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Seorang guru profesional sangatlah diperlukan dalam membangun kualitas peserta didik, dimana seorang guru profesional sudah cukup menguasai kompetensi yang sudah ada dan wajib di pelajari oleh guru sehingga mudah dalam menerapkan apa saja yang bisa diterapkan dalam belajar mengajar maupun dalam hal administrasi, sehingga guru tersebut bisa ikut memajukan maupun mengembangkan sekolah secara bersama-sama dengan pimpinannya.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³

Dalam buku “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional

¹³ Kunandar, *Guruprofesional*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

adalah orang yang memiliki profesi.¹⁴Sebagaimana seorang guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan. Sesuai dengan yang diungkap oleh Imam Al Ghazali, idealitas guru membutuhkan interpretasi ulang dalam konteks realitas sekarang. Jika menggunakan kerangka pendidikan, maka guru yang ideal adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional. Guru profesional senantiasa berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Karena keberadaan guru tidak hanya sekedar berkewajiban menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) kepada siswa tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai. Ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya pada aspek knowledge saja, tetapi juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional. Guru profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologinya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pengetahuan

¹⁴ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), h.107.

(ketrampilan) yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya).¹⁵

Beberapa profil kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mampu menguasai bahan bidang studi.
2. Mampu mengelola program pembelajaran
3. Mampu mengelola kelas
4. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
7. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara terus menerus. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

¹⁵Etty kartikawati dan willem lusikooy, *profesi keguruan*, (Jakarta : dirjen pembinaan kelembagaan Agama islam dan Universitas Terbuka, 1996), h.24.

Pada hakekatnya profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pekerja profesional akan menampilkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesinya.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengar. Implementasi profesionalisme tersebut berupa rasa tanggungjawab sebagai pengelola belajar, pengarah belajar dan perencana masa depan masyarakat. Dengan tanggungjawab ini pendidik (guru) memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. Fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran
- b. Fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.
- c. Fungsi manajerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Dengan ketiga fungsi tersebut seorang pendidik (guru) terutama dalam konsep Islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Guru merupakan seorang pendidik yang harus mampu

mendidik seseorang dari tidak tahu apa-apa hingga memiliki ilmu yang bisa merubah dirinya sendiri menjadi seseorang yang sukses, dan seorang guru profesional sangatlah berpengaruh dalam mendidik, dengan kompetensi yang ia miliki bisa membuat anak didiknya menjadi seseorang yang mengenal dunia lebih luas.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Konsep pengembangan profesionalisme guru di sekolah dikembangkan oleh Holmes Group, sebuah lembaga pada universitas pendidikan guru, dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan guru.¹⁶

Pengembangan professional guru menjadi hal yang sangat penting, mengingat pendidikan merupakan *human enterprise*. Kesuksesan sekolah sangat tergantung melalui dan dari tindakan nyata yang dilakukan oleh para professional yang terlibat didalamnya. Selain itu, pengembang profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktikan pengajaran yang dilakukan guru, pengajaran peserta didik, dan reformasi pendidikan.

Gordon menyebutkan ada enam alasan yang menyebabkan pengembangan profesionalisme guru perlu dilaksanakan yakni sebagai berikut :

1. Pengembangan profesional di perlukan untuk menghindarkan dari dampak negative kegagalan dan memfasilitasi pembagian peran dengan pemerintah untuk mengembangkan visi umum sebaik keterampilan untuk berbagai

¹⁶ Istiqomah, mohammad sultan, *sukses uji kompetensi guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 9

pembuatan keputusan, perencanaan, manajemen konflik, dan pengumpulan data base.

2. Pengembangan profesional diperlukan oleh pemimpin sekolah untuk membantu mereka mengembangkan komunikasi, kepercayaan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penyediaan keterampilan yang dibutuhkan untuk transformasi kepemimpinan.
3. Pengembangan profesional dibutuhkan oleh guru untuk dapat memahami secara baik bagaimana peserta didik belajar, melibatkan analisis kritis terhadap pengajaran yang mereka lakukan, membuat pengajaran yang mereka lakukan lebih terpusat pada peserta didik dan lebih bermakna sehingga mereka dapat menjadikan peserta didik sebagai partisipan aktif, pemikir kritis, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
4. Pengembang profesional dibutuhkan untuk mendorong kolegalitas atau kesejawatan dan dialog profesional, untuk mengembangkan tujuan pengajaran secara umum, dan memfasilitasi kerja sama dalam perencanaan, percobaan, dan mengkritik praktik pengajaran.¹⁷
5. Pengembangan profesional guru dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi dan mengkritisi aspek-aspek budaya sekolah yang tidak konsisten, dengan pemikiran tentang kedudukan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat dan dapat membimbing perubahan kurikulum maupun budaya sekolah, pengajaran dan penilaian peserta didik.

¹⁷ Istiqomah, mohammad sultan, *sukses uji kompetensi guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 10

6. Pengembangan profesional membantu mentransformasikan ke dalam keadaan yang di sebut sebagai masyarakat pembelajar, budaya adaptasi, dan penemuan percobaan yang berkelanjutan.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performace dan perubahan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam melaksanakann tugas kependidikan. Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.¹⁸

1. Kompetensi pedagogic

kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.¹⁹

Pertama, sangat jelas bahwa guru perlu mengenal anak didik yang mau dibantunya, guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat

¹⁸ Sumardi, *pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, h. 12-14

pemikiran, perkembangan fisik, dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal itu guru mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri, dengan demikian guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang.

Kedua, guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan terlebih pendidikan di jaman modern ini, oleh karena sistem pendidikan di Indonesia lebih dikembangkan kearah pendidikan yang demokratis, maka teori dan filsafat pendidikan yang lebih bersifat demokratis perlu di dalam dan dikuasai.

Ketiga, guru juga di harapkan memahami berbagai macam model pembelajara. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya. dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat sehingga dapat sungguh memantau dan mengeti apakah siswa sungguh berkembang seperti yang yang direncanakan sebelumnya.²⁰

2. kompetensi kepribadian

kompetensi kepribadian merupakan kemampuan lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik , bertanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar maju. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain: kemampuan

²⁰ Sumardi, *pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, h. 14-15

mengembangkan profesi seperti berfikir kreatif, atau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan dan lain-lain.²¹

Kemampuan kepribadian adalah lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, dan terus menerus belajar untuk maju, yang pertama di tekankan adalah guru itu bermoral dan beriman. Hal ini sangat jelas merupakan kompetensi yang sangat penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik yang bertaqwa dan beriman serta menjadi anak baik.

Guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi, yang sangat penting adalah sikap bertanggung jawab, seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada anak didik memerlukan tanggung jawab yang besar, pendidikan yang menyangkut perkembangan anak didik tidak dapat dilakukan seenaknya, tetapi perlu direncanakan, perlu dikembangkan dan perlu dilakukan dengan tanggung jawab meski tugas guru lebih sebagai fasilitator, tetapi tetap bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa.

Kedisiplinan juga terjadi unsur penting bagi seorang guru, kedisiplinan ini memang menjadi kelemahan bangsa Indonesia, yang perlu di berantas sejak bangku sekolah dasar, untuk itu guru sendiri harus hidup dalam kedisiplinan sehingga anak didik dapat meneladannya.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik dan

masyarakat sekitar. Kompetensi sosial meliputi : (1) memiliki empati pada orang lain, (2) memiliki toleransi pada orang lain, (3) memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang ada, dan (4) mampu bekerja sama dengan orang lain.²²

Menurut Gardner dalam buku Sumardi kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial, kecerdasan sosial merupakan salah satu dari Sembilan kecerdasan (logika, bahasa, music, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner,) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.²³

Kecerdasan lain yang terkait erat dengan kecerdasan sosial adalah kecerdasan pribadi *personel intelligence*, lebih khususnya lagi kecerdasan emosi atau *emotial intellegenc*. Kecerdasan soaial juga berkaitan erat dengan kecerdasan keuangan. Untuk mengembangkan kompetensi social seorang pendidik, seseorang perlu target atau dimensi-dimensi kompetensi ini 15 skill yang dapat dimasukkan kedalam dimensi kempetensi sosial yaitu : (1) kerja tim, (2) melihat peluang, (3) peran dalam kegiatan kelompok, (4) tanggung jawab sebagai warga, (5) kepemimpinan, (6) relawan sosial, (7) kedewasaan dalam berkreasi, (8) berbagi (9) ber empati, (10) kepedulian kepada sesama, (11) toleransi, (12) solusi konflik, (13) menerima perbedaan, (14) kerja sama, dan (15) Komunikasi.

²²Sumardi, *pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, ...*h16

²³ Gardner, Sumardi, *profesionalisme guru. ...*H. 40

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan personal yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkhak mulia, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) para anggotanya.artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu (1) orang yang menyanggah profesi, (2.) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya²⁴

²⁴ Sumardi, *pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, h. 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang. Tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi, serta untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.²

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

¹Basrowi & suwandi, *memhami penelitian kualitatif*, (Jakarta : rineka cipta, 2008), h. 21-23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SMP Abulyatama, Aceh Besar sebagai lokasi penelitian yang terletak di JL. Blang Bintang Lama, Lampoh Keude, Aceh Besar, Alasan penulis ingin meneliti di sekolah tersebut karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.³Sedangkan menurut Bambang Prasetyo “subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variable-variabel penelitiannya.⁴ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian .

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini , yaitu *pertama*, kepala sekolah SMP Abulyatama. *Kedua*, 2 orang Guru SMP Abulyatama. Adapun penentuan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian mengingat kepala sekolah yang bertanggungjawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. 2 orang guru mengingat guru tersebut merupakan guru sebagai pendidik yang dituntut profesional

³Suharmisi Arikunto, *manajemen penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 152

⁴Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Grafindo Persada,2005), h.158.

D. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang profesionalisme seorang guru di SMP Abulyatama, Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut :

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir yang berhubungan dengan profesionalisme seorang guru di SMP Abulyatama, Aceh Besar.
2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, dan tiga orang guru untuk mendapatkan informasi mendetail tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.
3. Lembar Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha SMP Abulyatama, Aceh Besar mengenai gambaran umum sekolah, visi sekolah, jumlah guru di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat terlaksananya penelitian yang akan dibuat maka hingga dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek

penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung di SMP Abulyatama Aceh Besar, yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini adalah untuk melihat peran pengawas sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁶

Dalam metode ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yang bertujuan mencari jawaban lebih mendalam pada subjek tertentu. Metode ini digunakan untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan disekolah SMP

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta. 2016), h. 196-197.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, h. 187.

Abulyatama, dimana melihat peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Adapun sumber informannya adalah:

- a) Kepala sekolah SMP Abulyatama, untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.
- b) Guru, untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana profesionalisme itu telah di pergunakan oleh para guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai dasar bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan. Dokumentasi berbentuk arsip dan benda-benda lainnya yang dapat dijadikan sebagai data fisik untuk penelitian. Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui peran pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis untuk mencari atau mengumpulkan data deskriptif serta data aktual. Maka dalam pengolahan data penulis menganalisa isinya Dalam penelitian kualitatif ini analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁷Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, yaitu :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta. 2016), h. 199.

1. Tahap Data reduktif

Data reduktif adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Sehingga merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Tahap Penyajian Data (Display)

Penyajian data (Display) adalah “menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”⁸ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Tahap Penarikan kesimpulan (verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan (verifikasi data) merupakan.” Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian

⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*,(Yogyakarta: ANDI,2010), h. 200.

penelitian.”⁹ Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung : Albeta ,2013), h. 92.

ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlakukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah keterangan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian. Untuk diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah suatu peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang akan peneliti lakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Supaya data bisalah harus menggunakan konfirmasi terhadap sekolah yang akan kita telitih, jika mereka menyetujuinnya dari hasil penelitian yang kita dapat dari sekolah tersebut maka data yang kita miliki sudah sah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMP Abulyatama Aceh Besar pada tanggal 26 s.d 29 Juni 2018, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

SMP Abulyatama Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1984, berada di bawah naungan yayasan Abulyatama yang sekarang di kepalai oleh ibu Yulela, S. Pd. SMP Abulyatama berlokasi di kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di belakang Universitas Abulyatama, dan masih dalam pekarangan Universitas Abulyatama Aceh Besar.

1. Identitas Sekolah.

- a. Nama sekolah : SMP Abulyatama
- b. Nomor dan tgl penegrian : -
- c. Tehitung mulai tanggal : 1 Juli 1984
- d. Alamat sekolah : Ds.Lampoh Keude
- e. Kecamatan : Kuta Baro
- f. Kabupaten : Aceh Besar
- g. Provinsi : Aceh
- h. Kode pos : 23372
- i. Kepemilikan : Gedung Sendiri

2. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Permanen : 1 Buah
- b. Semi Permanen : -
- c. Darurat : -

3. Visi dan Misi SMP Abulyatama

Visi

Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil, berwawasan global, dan bertanggung jawab berdasarkan Imtaq

Misi

1. Menanamkan keyakinan akidah melalui penganjuran ajaran agama.
2. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mengoptimalkan proses mengajar.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan
5. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen.

2. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah.

Sebelah kiri sekolah terdapat sekolah SMA Abulyatama dan samping itu juga terdapat perkarangan SD Abulyatama, Arah belakang juga terdapat pemukiman warga, dan dari depan sekolah terdapat asrama mahasiswa abulyatama dan juga kampus abulyatama.

3. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya:

- a. Sebelah Utara : Dengan SMA Abulyatama
- b. Sebelah Selatan : Dengan pemukiman Warga lampoh Keude
- c. Sebelah Timur : Dengan Universitas Kedokteran Abulayatama
- d. Sebelah Barat : Dengan pemukiman warga lampok Keude

4. Sarana Dan Prasarana.

Sarana prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana prasarana yang terdapat di SMP Abulyatama Aceh Besar Adalah sebai berikut .

SMP Abulyatama Aceh Besar memiliki gedung tersendiri dengan kontruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas yang cukup memadai. Terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru. ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, wc guru dan murid.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana prasarana dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMP AbulyatamaAceh Besar

No	Jenis bangunan	Jumlah Ruang Menurut kondisi (Unit)
1.	Ruang kelas	6 Ruang
2.	Ruang lab IPA	1 Ruang

3.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4.	Ruang Keterampilan	1 Ruang
5.	Ruang Lab Bahasa	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
7.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
8.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
9.	Toilet siswa	2 Ruang
10.	Dapur Guru	1 Ruang
11.	Toilet Guru	1 Ruang

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMP Abulyatama Aceh Besar Tahun 2018-2019*

5. Keadaan guru dan karyawan

SMP Abulyatama Aceh Besar sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 21 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2	Kepala Tata Usaha	-
3.	Guru	18
4.	Staf Tata Usaha	2

5.	Penjaga dan Pesuruh	-
Jumlah Total Pegawai		21

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMP Abulyatama Aceh Besar Tahun 2018-2019*

6. Keadaan siswa

Jumlah Siswa pada Tahun 2017 terdiri dari: tabel 4.3

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	14	7	21
2.	VII B	15	6	21
3.	VIII A	16	9	25
4.	VIII B	16	8	24
5.	IX A	17	8	25
6	IX B	16	10	26
JUMLAH		94	48	142

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. kepala sekolah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menunjang suksesnya suatu lembaga sekolah, dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan layanan kepada masyarakat sekolah baik guru, siswa dan semua pihak

yang berkepentingan Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah haruslah memiliki kompetensi yang tinggi untuk memberikan perubahan bagi bawahan dan lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Abulyatama mengenai peran kepala sekolah sebagai educator dengan pertanyaan bagaimana cara ibu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya di bidang kurikulum?, kepala sekolah menjawab :

“untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang kurikulum biasanya mengadakan pelatihan, menyangkut sekarang ini kurikulum k-13, jadi banyak guru yang tidak mengerti, dan diwajibkan bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada baik di sekolah maupun di luar sekolah”¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru pertama. Dan guru pertama menjawab bahwa :²

“Dalam meningkatkan kompetensi guru dalam bidang kurikulum kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru-guru di sekolah, melihat

¹Wawancara dengan kepala sekolah SMPABulyatama pada 27 juni 2018

²Wawancara dengan guru pertama pada 27 juni 2018

bahwa kurikulum k-13 sulit di pahami, dan juga kepala sekolah mewajibkan bagi semua guru untuk mengikuti pelatihan di sekolah maupun di luar sekolah”³

Hal ini juga dinyatakan dengan jawaban yang sama yang di berikan oleh guru 2.

Menyatakan :

”Dalam pengembangan kompetensi guru khususnya dalam bidang kurikulum membutuhkan proses yang panjang, terlebih kurikulum yang sekarang ini agak sulit di pahami oleh guru, jadi masing-masing lembaga atau sekolah mengadakan pelatihan bagi gurunya, agar mudah dalam menjalankan profesinya”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan perannya secara maksimal sebagai Educator

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, bagaimana ibu memotivasi guru supaya lebih giat meningkatkan kompetensinya?

Kepala sekolah menjawab :⁴

“untuk memotivasi guru dalam mengajar biasanya hal pertama yang harus dilakukan yaitu supervisi, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar yaitu guru-guru harus mempersiapkan perencanaan, dan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan yaitu RPP, yang lahirnya dari silabus, maka dari itu kepala sekolah selalu memotivasi guru agar mempersiapkan silabus, RPP, kemudian administrasi guru yaitu absensi anak, kemudian buku-buku untuk mengetahui kemajuan siswa, semua administrasi guru harus dilengkapi sebelum masuk kedalam data, jadi itulah yang kepala sekolah lakukan untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya”.

³Wawancara dengan guru SMP ABulyatama pada 27 juni 2018

⁴Wawancara dengan kepala sekolah pada 28 juni 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru pertama SMP Abulyatama, apakah kepala sekolah pernah melakukan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya? Bagaimanakah caranya ? , dengan jawaban :

“Pernah, dalam memotivasi guru kepala sekolah juga melakuk bimbingan, setelah melakukan bimbingan tidak ada perubahan maka akan di berikan pelatihan bagi guru tersebut”

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru 2, dan dengan jawaban yang sama guru 2 menjawab :⁵

“memang, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru, dengan cara yang berbeda-beda tergantung kepada guru itu sendiri, apakah cukup dengan sekali bimbingan ataupun dengan di lakukannya pelatihan”.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, bagaimana ibu mengatur program apa saja dalam pengembangan kompetensi guru ?, dan kepala sekolah menjawab:⁶

“program yang dilakukan untuk pengembangan guru, selaluada pendekatan terhadap guru,selalu mengadakan wawancara dengan guru untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru, yang diinginkan adalah keterbukaan gurusupaya para guru semangat dalam mengajar tanpa ada beban dalam mengajar, bagi guru sebelum terjadinya pembelajaran wajib melengkapi persyaratan untuk terjadinya proses belajar mengajar seperti RPP, Silabus dan lainnya, sehingga jika nanti ada tindak proaktif, guru sudah bisa menghendle semuanya, walaupun yang kepala

⁵Wawancara dengan guru kedua pada tanggal 27 juni 2018

⁶Wawancara kepala sekolah pada 27 juni 2018

sekolah inginkan keberhasilannya 100%, setidaknya keberhasilan maksimalnya 95% sudah tercapai”.

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru pertama SMP Abulyatama, apakah kepala sekolah pernah mengatur program untuk pengembangan kompetensi guru ?, guru pertama menjawab :

“Dalam mengembangkan guru kepala sekolah melakukan pengarahan, selalu melakukan wawancara untuk keterbukaan guru, dan selalu melakukan bimbingan apabila terjadinya permasalahan”⁷

Hal yang sama juga dinyatakan oleh guru ke dua dengan jawaban yang sama, beliau menjawab :

“ kepala sekolah selalu memberikan arahan untuk guru-guru dalam rangka mengembangkan kompetensinya, dan selalu di lakukan bimbingan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh gurunya tersebut”.

Hal ini peneliti juga tanyakan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor kepada kepala sekolah yaitu bagaimana cara ibu kepala sekolah melukan pengawasan bagi guru ?⁸

“dalam melakukan supervisi untuk guru, kepala sekolah menetapkan kapan saja akan melakukan supervisi, jadi bisa dikatakan bahwa supervisi sudah terjadwal, setiap akan melakukan supervisi kepala sekolah langsung terjun kepada proses pembelajaran, yakni kunjungan lokal”.

⁷ Wawancara denga kepala sekolah 29 juni 2018

⁸Wawancara dengan guru pada 28 juni 2018

Hal yang sama juga peneliti tanyakah kepada guru pertama yaitu: apakah kepala sekolah pernah melakukan pengawasan? Bagaimanakah caranya ?

“kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dimana pengawasan ini untuk meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di sekolah , dalam melakukan pengawasan kepala sekolah biasanya mengunjungi ke kelas ketika guru sedang mengajar”.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh guru ke dua dengan jawaban yang sama, beliau menjawab :⁹

“pernah, dalam melakukan pengawasan kepala sekolah biasa melakukannya ketika sedang terjadinya proses belajar mengajar, dan sebelum melakukan pengawasan kepala sekolah biasanya melakukan rapat atau musyawarah”.

Pertanyaan lain juga peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu bagaimana teknik yang ibu gunakan dalam pengawasan ?,¹⁰ kepala sekolah menjawab :

“Pengawasan terhadap guru biasanya melakukan musyawarah terlebih dahulu,berdasarkan hasil musyawarah kepala sekolah langsung melakukan pengawasan terhadap kelas yang telah ditentukan”.

⁹Wawancara dengan guru pada 28 juni 2018

¹⁰Wawancara dengan kepala sekolah pada 28 juni 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru kedua yaitu : apakah kepala sekolah menggunakan teknik dalam pengawasan? Bagiamakah caranya ?

“Dalam melakukan pengawasan biasanya kepala sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu, beliau juga menanyakan permasalahan apa saja yang sedang terjadi baik bagi guru maupun siswa”.

Hal yang sama juga di nyatakan oleh guru kedua, dengan jawaban yang sama yaitu :¹¹

“Memang biasanya sebelum melakukan pengawasan atau kunjungan ke kelas, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan rapat, seperti yang ibu Masdiana tadi bilang”.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah SMP Abulyatama menggunakan perannya sebagai Educator dan supervisor, dan kepala sekolah sudah secara maksimal melaksanakan tugasnya untuk pengembangan kompetensi guru.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah selalu melakukan tugas dan perannya untuk melakukan pengembangan kepa guru-guru SMP Abulyatama.¹²

¹¹Wawancara dengan kepala sekolah pada 28 juni 2018

¹²Hasil Oservasi Pada 28 juni 2018

2. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.

Dalam proses pengembangan kompetensi bagi guru SMP Abulyatama Aceh Besar, kepala sekolah tentu banyak memiliki kendala atau permasalahan terutama dalam memposisikan dirinya sebagai pemimpin dari para guru, karena dalam meningkatkan kompetensi guru peran kepala sekolah sangatlah di butuhkan untuk merancang atau mempertimbangan hasil yang sudah di evaluasi selama terjadinya proses pembelajaran dan harus mempersiapkan program apa saja yang akan di lakukan kedepannya untuk perubahan bagi guru.

Adapun kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi bagi guru SMP Abulyatama Aceh Besar, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu : selama ibu menjabat sebagai kepala sekolah disini kendala apa saja yang ibu hadapi : kepala sekolah menjawab : ¹³

“ selama menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Abulyatama Aceh Besar ini, kendala yang ibu hadapi salah satunya adalah gaptek (gagap teknologi) banyak guru yang belum bisa mengoperasikan mesin elektronik yaitu komputer atau sebagainya, maka dari itu ibu mengupayakan kepada seluruh guru SMP Abulyatama Aceh Besar untuk selalu belajar komputer atau laptop, dan bagi guru wajib membawa laptop bagi yang ada untuk belajar bersama di sekolah dalam waktu renggang, dan ibu juga sudah sediakan stok kontak untuk mengcharger laptopnya di setiap meja guru supaya tidak kesusahan apa bila laptopnya kehabisan baterai, maka dari itu tidak ada alasan bagi guru kalau tidak membawa laptop”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah SMP Abulyatama sudah melakukan upaya bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya terutama dalam bidang teknologi dan informasi.

¹³Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 juni 2018

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.

Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya, dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang di susun tanpa merugikan orang lain. Kepala sekolah yang memiliki wawasan luas yang sangatlah di butuhkan dalam pengembangan kompetensi guru, karena seorang kepala sekolah juga berperan sebagai seorang pendidik bagi pegawainya/ guru, untuk memberikan arahan maupun bimbingan untuk lebih berkembangnya pengetahuan guru tersebut.

Peran adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, maka dari itu kepala sekolah haruslah bisa memahami perannya secara seksama supaya ia bisa mengembangkan potensi semua sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga guru maupun murid bisa lebih berkembang dan bisa membuat kemajuan bagi sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah sangatlah penting bagi guru dan murid, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi perencanaan sekolah dan perlengkapan organisasi sekolah, oleh karena itu kepala sekolah sangatlah dibutuhkan di dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh besar selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalannya perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti apa yang diinginkan. Usaha kepala sekolah mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan teori Robbins dalam buku manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan: beliau menjelaskan bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sumber pengaruh tersebut dapat di peroleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.¹⁴

Hal sama juga sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996,Merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. dalam buku E. Mulyasa (menjadi kepala sekolah profesional. Menyatakan bahwa.

kepala sekolah sebagai Educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru,

¹⁴ Didin Kurniadi & Imam Machali, *manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012), h. 289

membimbingpeserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya peran yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran. Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi perkembangan tenaga pendidik, kependidikan dan juga bagi lembaga yang dipimpinnya dengan menjalankan semua kewajibannya, dimulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi.

Kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai Educator juga sangatlah di butuhkan dalam pengembangan profesionalisme guru, dimana ia berperan sebagai pendidik untuk mendidik semua sumberdaya sekolah sehingga dalam pengembangan potensi dirinya guru mendapatkan pertolongan pertama sebelum kepada yang ahlinya atau pemateri ketika mengikuti pelatihan, seorang kepala sekolah yang menanamkan di dalam dirinya bahwa peran yang ia miliki adalah kewajiban yang harus di jalankannya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh tanpa ada rasa untuk mengabaikan tanggung jawabnya karena rasa tinggi hati dan menyepelekan pekerjaannya sehingga berakibat fatal bagi perkembangan pendidikan.

¹⁵E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 s.d 2005), h. 101

2. Kendala dan solusi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang kendala terhadap peningkatan profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah banyak terdapat permasalahan biasanya terdapat pada tiga indikator ini yaitu : uang, waktu, dan sumberdaya manusia, dan dalam tiga hal ini, kepala sekolah yang peneliti wawancarai memiliki kendala pada sumberddaya manusia, dimana para guru yang ada di sekolah SMP Abulyatama masih belummenguasai teknologi, karena penguasaan teknologi sangatalah penting di dalam dunia pendidikan seperti dalam Pengaplikasiann Pembelajaran pada penerepan kurikulum K-13 maka dari itu semua guru di tuntutan untuk bekerja sama untuk pengembangan bersama.

Hal ini sesuai dengan teori Nella Hutasoit dalam karya ilmiahLies Sudibyoy, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,menyatakan bahwa :

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan di mana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Oleh karena itu sangatlah penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam menguasai teknologi informasi, mulai dari keterampilan dan pengetahuan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan, serta peningkatan kemampuan TIK para pimpinan di lembaga pemerintahan, pendidikan, perusahaan, UKM (usaha kecil menengah) dan LSM, dan sebagainya.¹⁶

¹⁶Lies sudibyoy. *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. No.2.vol.20 2011

Hal yang sama juga sesuai dengan teori Rosenberg dalam karya ilmiah Lies Sudiby, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, menyatakan bahwa :

Berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi maka ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan.
2. Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja.
3. Dari kertas ke “*on line*” atau saluran.
4. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata.

Dari hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi sangatlah berpengaruh dalam perkembangan profesionalisme guru, dimana dengan perkembangan teknologi seorang guru harus lebih mengembangkan dirinya, untuk mengikuti perubahan di era globalisasi, supaya guru tersebut mampu menyesuaikan dirinya agar tidak ketinggalan untuk kedepannya, maka dari itu guru di era modern sekarang ini wajib menguasai teknologi.

Adapun solusi yang kepala sekolah SMP Abulayatama Aceh Besar lakukan yaitu bagi semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulayatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah dengan dinas pendidikan untuk bisa menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Abulyatama Aceh Besar*” dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Abulyatama yaitu sebagai Educator dan supervisor, peran yang yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran. Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi perkembangan tenaga pendidik, kependidikan dan juga bagi lembaga yang dipimpinnya dengan menjalankan semua kewajibannya, dimulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi.
2. Kendala dan solusi dalam peningkatan profesionalisme guru SMP Abulyatama Aceh besar menurut peneliti adalah : banyak guru yang masih gaptek dalam menggunakan teknologi contohnya komputer sehingga kepala sekolah masih kualahan dalam pengembangan guru, karena memang masalah pendidikan saat ini, banyak guru yang belum bisa menggunakan teknologi dan informasi. Adapun solusi yang kepala sekolah SMP Abulayatama Aceh Besar lakukan yaitu bagi semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulayatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah

dengan dinas pendidikan untuk bisa menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya lebih bisa mendalami lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga nantinya lebih mudah dalam mengembangkan profesionalisme guru dan sekolah yang dipimpinnya.
2. Diharapkan kepala sekolah agar lebih mengembangkan dirinya, supaya mudah dalam mengerjakan tugas kepemimpinannya yang akan membuat perkembangan bagi sekolah yang dipimpinnya.
3. Diharapkan kepada guru yang berada di sekolah SMP Abulyatama agar lebih mengembangkan diri dalam masalah teknologi, karena makin berkembangnya zaman teknologipun makin berkembang canggih.
4. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk mencari strategi untuk mengembangkan guru dalam bidang teknologi supaya guru tidak terlalu tinggal, dan sekarangpun semua administrasi yang akan guru lakukan semua menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Basrowi & suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta : rineka cipta, 2008
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitati*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005
- Daryanto, *Kepala Sekola Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011
- Didin Kurniadi & Imam Machali, *manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- E Mulyasa, *Menjadi sekolah professional Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*, Yokyakarta: ANDI, 2010
- Etty kartikawati dan willem lusikooy, *profesi keguruan*, Jakarta : dirjen pembinaan kelembagaan Agama islam dan Universitas Terbuka, 1996
- Hamzah B.Uno, *profesi kependidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007
- Hendiyat soetopo dkk, *Kepemimpinan supervise pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Istiqomah, mohammad sultan, *sukses uji kompetensi guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013
- Jamal ma'mur Asmani, *tips menjadi kepala sekolah Profesional*, Yogyakarta: DIVA PRESS 2012
- Kunandar, *Guru professional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Lies Sudiby. *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. No.2.vol.20 2011
- Suryo Subroto, *Dimensidimensi administrasi pendidikan di sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Sumardi, *pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP model dan implementasinya untuk meningkatkan kinerja guru*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2016

Suharmisi Arikunto, *manajemen penelitian* Jakarta:Rineka Cipta, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Albata , 2013

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11551/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Ismail Anshari | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ela Zahara
NIM : 140 206 081
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Abulyatama Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Desember 2017
An. Rektor
Dekan.

Mujiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

pr : B- 6705 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

26 Juni 2018

: -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Ela Zahara
N I M	: 140 206 081
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Blang Bintang Lama Komplek YBI No. 70, Kampong Krueng Anoi Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Abulyatama Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Abulyatama Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 6243



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP ABULYATAMA**

Jln. Blang Bintang Lama Km 8,5, Desa Lampoh Keude Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar. Kode Pos. 23372 NPSN. 10100136, e-mail smp_abulyatama@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

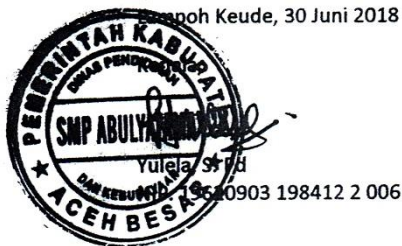
Nomor : 422 / 123 / 2018

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Abulyatama, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELA ZAHARA
NIM : 140 206 081
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Nomor B-6705/Un.08/TU-FTK/TL00/06/2018 tanggal 26 Juni 2018, perihal dipokok surat, maka Mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian pada SMP Abulyatama mulai tanggal 27 s/d 29 Juni 2018.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR**

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepalasekolah	Guru 1	Guru 2
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar	Educator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara ibu dalam meningkatkan kompetensi guru terkhususnya di bidang kurikulum? 2. Bagaimana ibu memotivasi guru supaya lebih meningkatkan kompetensinya? 3. Bagaimana ibu dalam mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah memberikan trik/ cara dalam meningkatkan kompetensi khususnya dalam bidang kurikulum? 2. Apakah kepala sekolah pernah memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi kerjanya? 3. Cara yang bagaimanakah yang dilakukan kepala sekolah dalam mendorong guru dalam meningkatkan kompetensinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara bagaimanakah yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru? 2. Bagaimana kepala sekolah melakukan motivasi kerja terhadap guru? 3. Bagaimana kepala sekolah mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi guru?
		Manager	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengembangan bagi guru? 2. Bagaimana ibu mengatur program apa saja dalam pengembangan kompetensi guru? 3. Bagaimana cara ibu mengarahkan pengembangan bagi guru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengembangan bagi guru? 2. Apakah kepala sekolah pernah mengatur pengembangan bagi guru? 3. Apakah kepala sekolah pernah mengarahkan pengembangan bagi guru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan pengembangan bagi guru? 2. Bagaimana cara kepala sekolah mengatur program pengembangan bagi guru? 3. Bagaimana cara kepala sekolah mengarahkan pengembangan bagi guru?

		Administrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu dalam mengalokasikan dana untuk pengembangan guru? 2. Bagaimana cara ibu dalam mengatur anggaran untuk pengembangan guru? 3. Bagaimana cara ibu dalam merencanakan anggaran guru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengalokasian dana untuk pengembangan guru? 2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengatutan dana terhadap pengemabangan guru? 3. Apakahkepalasekolahper nahmerencanakanpengan ggaranuntukpengemaban gan guru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengalokasikan dana pengembangan guru? 2. Bagaimana kepala sekolah dalam mengatur anggaran pengembangan guru? 3. Bagaimanakah kepala sekolah dalam merencanakan penganggaran pengembangan guru?
		Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimanakah cara ibu dalam melakukan pengawasan? 2. berapakalakah ibu melakukan pengawasan dalam seminggu? 3. bagaimana teknik yang ibu gunakan dalam pengawasan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah kepala sekolah pernah melakukan pegawasan ? 2. berapakalakah kepala sekolah melakukan pengawasan dalam seminggu ? 3. apakah kepala sekolah menggunakan teknik dalam pengawasan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimanakah kepala sekolah melakukan pengawasan ? 2. bagaimanakah kepala sekolah melakukan pengawasan dalam seminggu ? 3. bagaimanakah teknik yang digunakan kepala sekolah ?
		Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan tugas kepemimpinan ? 2. Bagaimanakah ibu memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu guru ? 3. Bagaimana cara ibu dalam memotivasi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah melaksanakan tugas kepemimpinan ? 2. Apakah kepala seolah pernah memposisikan diri sebagai pmimpinan untuk membantu guru ? 3. Apakah kepala sekolah pernah memotivasi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinannya ? 2. Bagaimakah kepala sekolah memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu guru ?

			untuk meningkatkan kompetensinya ?	untuk meningkatkan kompetensinya ?	3. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya ?
		Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu memanfaatkan peluang yang ada di luar sana untuk mengembangkan kompetensi guru ? 2. Bagaimana cara ibuk dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensiguru ? 3. Bagaimanacaraibumenyusunstrategiuntukperubahanke depanbagi guru ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah memanfaatkan peluang untuk pengembangan kompetensi guru ? 2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensi guru ? 3. Apakah kepala sekolah pernah menyusun strategi untuk perubahan kedepan bagi guru ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kepala sekolah memanfaatkan peluang untuk pengembangan kompetensi guru ? 2. Bagaimanakah kepala sekolah pernah melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensi guru ? 3. Apakah kepala sekolah pernah menyusun strategi untuk perubahan kedepan bagi guru ?
2.	Apa saja kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar ?	Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara ibu dalam meminimalisirkan pengeluaran untuk mengembangkan kompetensiguru ? 2. Bagaimana cara ibu dalam mengatur pengeluaran untuk pengembangan kompetensi guru ? 3. Bagaimanacaraibudalam mengalokasikan dana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah meminimalisirkan pengeluaran untuk mengembangkan kompetensiguru ? 2. Apakah kepala sekolah pernah mengatur pengeluaran untuk pengembangan kompetensiguru ? 3. Apakah kepala sekolah pernah mengalokasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kepala sekolah pernah meminimalisirkan pengeluaran untuk mengembangkan kompetensiguru ? 2. Bagaimanakah kepala sekolah pernah mengatur pengeluaran untuk pengembangan kompetensiguru ? 3. Bagaimanakah kepala

			untuk pengembangan guru ?	dana untuk pengembangan guru ?	sekolah pernah mengalokasikan dana untuk pengembangan guru ?
		Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu mengatur waktu dalam melakukan pengawasan bagi guru dalam mengajar ? 2. Bagaimana cara ibu mengatur waktu dalam melakukan evaluasi terhadap guru ? 3. Bagaimana cara ibu mengatur waktu dalam melakukan motivasi bagi guru ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah mengatur waktu dalam melakukan pengawasan bagi guru dalam mengajar ? 2. Apakah kepala sekolah pernah mengatur waktu dalam melakukan evaluasi terhadap guru ? 3. Apakah kepala sekolah pernah mengatur waktu dalam melakukan motivasi bagi guru ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kepala sekolah pernah mengatur waktu dalam melakukan pengawasan bagi guru dalam mengajar ? 2. Bagaimanakah kepala sekolah pernah mengatur waktu dalam melakukan evaluasi terhadap guru ? 3. Bagaimanakah kepala sekolah pernah mengatur waktu dalam melakukan motivasi bagi guru ?
		SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu mengatur semua sumberdaya sekolah untuk lebih giat bekerja dan lebih professional ? 2. Bagaimana cara ibu meningkatkan kompetensi guru dengan sumberdaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah mengatur semua sumberdaya sekolah untuk lebih giat bekerja dan lebih professional ? 2. Apakah kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dengan sumberdaya rendah mengerti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kepala sekolah pernah mengatur semua sumberdaya sekolah untuk lebih giat bekerja dan lebih professional ? 2. Bagaimanakah kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru

			<p>rendah mengerti ternologi ?</p> <p>3. Bagaimna cara ibu melakukan pembinaan untuk lebih membuat karyawan atau guru untuk lebih termotivasi untuk bekerja ?</p>	<p>ternologi ?</p> <p>3. Apakah kepala sekolah melakukan pembinaan untuk lebih membuat karyawan atau guru untuk lebih termotivasi untuk bekerja ?</p>	<p>dengan sumberdaya rendah mengerti ternologi ?</p> <p>3. Bagaimanakah kepala sekolah melakukan pembinaan untuk lebih membuat karyawan atau guru untuk lebih termotivasi untuk bekerja ?</p>
--	--	--	---	---	---

DOKUMENTASI

Mushalla



Ruang Guru



perpustakaan



kegiatan Pembelajaran



Ruang TU



RuangKepalaSekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ela Zahara
Nim : 140206081
Tempat Tanggal Lahir : Snb Rawang, 7 September 1996
Alamat Perguruan Tinggi : Darussalam, Banda Aceh
Fakultas / Jurusan : tarbiyah dan keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tahun Angkatan : 2014
Alamat Asal : Jl. Medan-Banda Aceh, Kab.Aceh Timur
Kec. Peureulak Timur.
Telp/Hp : 0852 1301 4365
Email : elazahara7415@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SD Negeri Alue Tho
SLTP : SMPN 1 Peureulak Timur
SLTA : SMKN Taman Fajar
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA :

Nama Ayah : Hanafiah Ismail
Nama Ibu : Amra Syahkubad
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Jl. Medan-Banda Aceh, Peureulak Timur, Aceh Timur

Banda Aceh, 24 Juli 2018

Penulis,

Ela Zahara
NIM. 140206081